

## BAB II TINJAUAN UMUM TEMPAT KERJA PROFESI

### 2.1 Sejarah Instansi

Yayasan Sayap Ibu berawal dari inisiatif Sulistina Sutomo, istri dari dr. Sutomo yang merupakan Pahlawan Nasional dan Mantan Menteri Sosial Indonesia. Nyonya Sutomo menyelenggarakan penitipan di rumah Dinas Sosial yang ditinggalinya bersama dr. Sutomo di Jl. Barito II No. 55, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta untuk anak-anak dari para ibu yang berdagang pencari nafkah akibat sulitnya keadaan ekonomi dan/atau absennya sosok suami sekaligus ayah di kehidupan keluarga mereka. Pengadaan penitipan ini dikarenakan Nyonya Sutomo kerap menyaksikan para ibu pedagang memboyong anak-anaknya untuk turut bekerja, walau anak-anak tersebut masih amat belia dan rentan. Lama-kelamaan, rumah Dinas Sosial di Jl. Barito itu berubah menjadi tempat tinggal permanen bagi beberapa anak yang tak lagi dijemput oleh orang tuanya sepulang bekerja (*Yayasan Sayap Ibu*, n.d.)

Nyonya Sutomo bersama Nyonya Arifien, Nyonya Gerland Sunario, dan Nyonya Sukardi akhirnya meresmikan Yayasan Sayap Ibu pada 25 Mei 1955, dengan kedudukan di rumah Dinas Sosial Nyonya Sutomo, untuk memfasilitasi kesejahteraan hidup anak keluarga prasejahtera dan telantar. Instansi ini terdaftar secara hukum di situs Administrasi Hukum Umum milik Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sebagaimana pada **Gambar 2.1**.



**Gambar 2.1 Tanda Registrasi Legal Yayasan Sayap Ibu**  
AHU, n.d. (<https://ahu.go.id/pencarian/profil-yayasan/>)

Nama instansi mengutip frasa “sayap ibu” dari ungkapan bahasa Belanda, “*onder moeder’s vleugels*”, yang mencerminkan sayap induk ayam sebagai perlindungan bagi anak-anaknya dari marabahaya, sama halnya dengan naungan yang disediakan oleh Yayasan Sayap Ibu bagi anak-anak asuh. Sebagai suatu organisasi sosial nirlaba, Yayasan Sayap Ibu didukung oleh dana pribadi para wanita pengurus, dan donasi dari pemerintah atau lembaga (Yayasan Sayap Ibu, n.d.; Yayasan Sayap Ibu Pusat, 2020). Pada tahun 1978, Yayasan Sayap Ibu merambah ke Cabang Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Cabang provinsi ini sempat difungsikan sebagai kantor pusat di tahun 2005 hingga kekuasaan dan kewenangan tersebut dikembalikan ke cabang provinsi DKI Jakarta pada tahun 2014 (Yayasan Sayap Ibu Pusat, 2020).

Cabang Provinsi DKI Jakarta mulanya juga menerima anak-anak asuh yang terlahir dengan gangguan perkembangan. Kemudian, beberapa psikolog dan ahli terkait mengemukakan bahwa adanya anak-anak dengan gangguan perkembangan di dalam sebuah panti asuhan yang sama berpotensi menimbulkan permasalahan perkembangan pada anak nondisabilitas. Anak-anak nondisabilitas dapat memiliki kecenderungan untuk mengikuti perilaku anak-anak disabilitas, contohnya membuat gerakan-gerakan tambahan (duduk sambil berayun, mengibaskan tangan) layaknya perilaku anak dengan gangguan spektrum autisme, yang mereka lihat setiap hari. Pengurus Yayasan Sayap Ibu Pusat pada kala itu, Johanna Sunarti Nasution, yang merupakan istri dari Pahlawan Nasional Jenderal Besar Abdul Haris Nasution, serta Ciptaningsih Utaryo, mengindahkan saran tersebut dan memisahkan anak-anak dengan gangguan perkembangan yang ditampung di Cabang Provinsi DKI Jakarta ke panti cabang baru, yaitu Cabang Provinsi Banten (Yayasan Sayap Ibu, n.d.; YSI Cabang Banten, n.d.)

Yayasan Sayap Ibu Cabang Provinsi Banten didirikan pada 1 Oktober 2005 secara khusus untuk anak-anak dengan gangguan perkembangan ganda. Mayoritas gangguan perkembangan ganda tersebut adalah hidrosefalus; mikrosefalus; Sindrom Down; lumpuh otak atau *cerebral palsy*; gangguan spektrum autisme; disabilitas intelektual; dan gangguan penglihatan yang mempunyai sebutan *multiple disabilities with vision impairment* (MDVI). Namun, gangguan perkembangan ganda yang diterima oleh instansi ini tidak terbatas pada

itu saja. Anak-anak asuh, yang berjumlah 36 individu per September 2023, mengenyam pendidikan formal dan informal di sekolah khusus, mendapatkan pelatihan dan pengembangan kemandirian serta pemeriksaan tumbuh kembang. Cabang Provinsi Banten juga mempunyai program unit usaha bertajuk Hopemakers untuk mendanai kehidupan anak asuh agar mampu hidup secara inklusif di tengah masyarakat, serta Unit Pelayanan Disabilitas atau disingkat UPD. UPD beroperasi di Tangerang Selatan, Tangerang, Depok, dan Bogor bagi 400 anak dari keluarga prasejahtera di wilayah Jabodetabek dan provinsi Indonesia lainnya (*Yayasan Sayap Ibu*, n.d.; *YSI Cabang Banten*, n.d.).

Aktivitas operasional Cabang Provinsi Banten sepenuhnya mengandalkan donasi. Donasi diperoleh dari tamu yang berkunjung, donatur rutin, dan donatur yang mendaftarkan diri dalam program Orang Tua Asuh. Donasi dari tamu dan donatur rutin dapat dialokasikan untuk kegiatan organisasi, termasuk di dalamnya adalah keperluan anak asuh. Tetapi, Program Orang Tua Asuh merupakan donasi yang terfokus untuk tiap anak. Para Orang Tua Asuh berdonasi setiap bulan untuk anak yang secara spesifik dipilih untuk diasuh, dan donasi secara eksklusif digunakan untuk keperluan anak tersebut.

Cabang keempat sekaligus yang termuda adalah Cabang Provinsi Jawa Timur, yang berdiri sejak tahun 2016 (*Yayasan Sayap Ibu Pusat*, 2020). Namun, Cabang Provinsi Banten tetap menjadi satu-satunya cabang yang menerima anak-anak dengan gangguan perkembangan ganda, mengingat tujuan awal penciptaannya.

### 2.1.1 Logo Instansi



Gambar 2.2 Logo Yayasan Sayap Ibu

Filosofi dari nama “Sayap Ibu” diilustrasikan oleh logonya, yang ada pada **Gambar 2.2**. Logo tersebut berupa gambar tiga orang anak berwarna biru tua di dalam lingkaran bulat bergaris rangkap biru tua, yang bermakna keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan anak-anak dalam naungan Yayasan Sayap Ibu. Cabang-cabang Yayasan Sayap Ibu menggunakan logo dengan keterangan lokasi geografis (Yayasan Sayap Ibu Pusat, 2020).



**Gambar 2.3** Logo Yayasan Sayap Ibu Cabang Provinsi Banten

Logo Cabang Provinsi Banten, yang ada dalam **Gambar 2.3**, mencantumkan lokasi Banten di bawah logo. Ada pula beberapa versi lain, seperti versi berwarna putih, yang kerap dipakai di beberapa publikasi Cabang Provinsi Banten, seperti proposal kegiatan.

### **2.1.2 Visi dan Misi Instansi**

Cabang-cabang Yayasan Sayap Ibu bekerja dengan visi yaitu terwujudnya perlindungan, perawatan, dan pengasuhan anak sejak dalam kandungan maupun sesudah dilahirkan, termasuk anak penyandang disabilitas, secara holistik, berkesinambungan dengan penuh kasih sayang sepanjang hidupnya (Yayasan Sayap Ibu, n.d.; YSI Cabang Banten, n.d.).

Yayasan Sayap Ibu memiliki misi sebagai berikut (Yayasan Sayap Ibu Pusat, 2020).

1. Melakukan penyantunan, perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak telantar penyandang disabilitas, baik di panti maupun di luar panti, secara profesional.

2. Mengusahakan rehabilitasi fisik, psikis, sosial, dan keterampilan secara optimal.
3. Melaksanakan pengentasan anak agar mandiri.
4. Menyediakan pelayanan sosial yang berkualitas bagi anak penyandang disabilitas di atas 18 tahun agar dapat hidup mandiri.
5. Melaksanakan perlindungan, perawatan, dan pengasuhan anak sejak dalam kandungan.
6. Menjalin kemitraan dalam dan luar negeri secara aktif dalam rangka memberikan kontribusi terhadap perlindungan, perawatan, pengasuhan, dan pendidikan anak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **2.1.3 Prestasi dan Penghargaan Instansi**

Yayasan Sayap Ibu Cabang Provinsi Banten mendapatkan penghargaan Organisasi Sosial Terbaik tingkat Provinsi Banten pada tahun 2012. Instansi ini juga terpilih sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) Berprestasi tingkat Nasional bidang Pengembangan Program Pelayanan Tuna Ganda di tahun 2012. Penghargaan terbaru yang diraih oleh Yayasan ini adalah 3 Besar Standarisasi Pelayanan Anak Terbaik se-Indonesia pada tahun 2014.

## **2.2 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi merupakan sistem formal mengenai hubungan tugas, kekuasaan, dan pelaporan dalam sebuah organisasi. Kesesuaian antara struktur organisasi dengan kebutuhan organisasi berpengaruh pada keefisien organisasi dan berkurangnya konflik organisasional. Struktur organisasi dituangkan ke dalam bagan organisasi, atau diagram rantai komando dan hubungan pelaporan dalam sebuah organisasi (Griffin *et al.*, 2020).

Struktur organisasi pada **Gambar 2.4** mengelompokkan cabang-cabang Yayasan Sayap Ibu berdasarkan wilayah geografis. Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Yayasan Sayap Ibu Pusat (2020) menyebutkan bahwa pembukaan kantor cabang Yayasan Sayap Ibu, di dalam atau di luar wilayah

Republik Indonesia, dapat dijalankan atas keputusan Pengurus dan persetujuan Pembina dari Pusat. Aktivitas operasional antar cabang Yayasan Sayap Ibu dilimpahi otonomi sehingga tidak semuanya harus merujuk kepada Pusat, contohnya adalah prosedur operasi standar setiap cabang yang berbeda-beda. Dengan begitu pula, setiap cabang Yayasan Sayap Ibu mencari donatur masing-masing secara mandiri. Tetapi, aktivitas administratif sebagian besar mengacu kepada Pusat, seperti mengenai format prosedur operasi standar.



**Gambar 2.4 Hubungan Cabang-Cabang Yayasan Sayap Ibu**

Cabang-cabangnya tidak mempunyai pemilik paten, melainkan badan manajerial atau organ yayasan yang terdiri atas Pembina, Pengurus, dan Pengawas (Yayasan Sayap Ibu Pusat, 2020). Sebuah organisasi dapat menyusun ulang bagan struktur seiring perkembangan organisasi (Griffin *et al.*, 2020). **Gambar 2.5** adalah struktur organisasi Cabang Provinsi Banten yang diumumkan oleh Divisi Personalia kepada seluruh unit dan divisi di instansi pada Juli 2023.



**Gambar 2.5 Struktur Organisasi Yayasan Sayap Ibu Cabang Provinsi Banten**

Mengacu pada struktur organisasi tersebut, Praktikan melaksanakan Kerja Profesi di Divisi Personalia dalam supervisi langsung Ibu Emikasmira sebagai Staf Personalia sekaligus Pembimbing Kerja, serta pemantauan dari Ibu Ira Putriani Juwita sebagai psikolog dan Ibu Riana Tjokrosoeseno sebagai Kepala Bidang Personalia.

Rincian struktur organisasi menjelaskan bahwa seorang Pengurus menjabat sebagai Kepala Bidang, dan dalam hal ini Kepala Bidang dapat dikatakan berada di tingkat yang sama seperti manajer divisi pada perusahaan umum. *Span of control*, atau tanggung jawab seorang Kepala Bidang, bervariasi mulai dari sempit hingga luas (Colquitt *et al.*, 2023). Divisi Pelayanan Anak merupakan satu-satunya divisi yang mempunyai *span of control* yang luas, dengan 1 orang Kepala Bidang yang membawahi 1 orang Kepala Panti, yang kemudian membawahi 45 karyawan. Divisi-divisi lainnya mempunyai *span of control* yang relatif sempit. Divisi Personalia dan Divisi Sekretariat merupakan divisi yang mempunyai *span of control* yang paling sempit, dengan masing-masing 1 orang Kepala Bidang sebagai atasan langsung bagi 1 orang staf. Keberadaan karyawan magang, contohnya mahasiswa-mahasiswa yang dikirimkan oleh universitas yang bekerja sama dengan instansi, dapat secara signifikan membantu pekerjaan divisi yang kekurangan sumber daya manusia, alih-alih mengonsentrasikan mereka di divisi yang sudah mempunyai jumlah karyawan yang cukup.

Spesialisasi kerja (*work specialization*) atau pembagian kerja di instansi cukup tinggi, misalnya posisi Terapis yang dibedakan sebagai Fisioterapis, Hidroterapis, Terapis Wicara, dan Terapis Musik. Walau begitu, beberapa posisi memiliki tugas tambahan atau harus merangkap posisi, seperti Wakil Kepala Panti yang juga merupakan Pendamping Anak. Formalisasi kerja (*formalization*) di instansi juga cukup tinggi, sehingga semua urusan harus tercantum dalam standar prosedur operasi dan apabila tidak, harus mempunyai acuan peraturan tertulis yang tercantum dalam memo internal (Colquitt *et al.*, 2023). Rantai komando (*chain of command*), atau sistematika pelaporan karyawan, selalu bermuara di Dewan Pengawas atau Pengurus. Maka, instansi ini dapat dinilai memiliki struktur organisasi dengan sentralisasi (*centralization*) yang cenderung tinggi menurut standar Colquitt *et al.* (2023). Umumnya, sentralisasi ditandai oleh struktur organisasi yang berkembang secara vertikal. Tetapi, hierarki (*hierarchy*) pada struktur organisasi sementara di instansi, sebagaimana pada **Gambar 2.5**, berkembang secara horizontal dan pihak lain yang bertanggung jawab dalam setiap divisi belum dijabarkan secara lebih lanjut (Colquitt *et al.*, 2023).

Analisis tersebut mengarah pada kesimpulan bahwa struktur organisasi Yayasan Sayap Ibu Cabang Provinsi Banten, pada praktiknya, relatif condong ke *mechanistic organization* (Colquitt *et al.*, 2023). Hal ini dikarenakan setiap keputusan dan tindakan organisasional memiliki konsekuensi terhadap anak asuh, dan anak asuh adalah prioritas utama. Colquitt *et al.* (2023) memaparkan bahwa karakteristik yang umum dijumpai pada *mechanistic organization* adalah struktur organisasi dalam format birokratik (*bureaucratic structure*). Instansi ini menggunakan *bureaucratic structure* jenis fungsional (*functional*) yang dapat terlihat melalui penamaan unit, divisi, dan posisi berdasarkan fungsinya di perusahaan. Hanya saja, struktur organisasi ini memerlukan versi yang lebih paten dan sesuai dengan teori pembuatan struktur organisasi agar selaras dengan sistem kerja di lapangan.

Keterangan tugas dari tiap unit dan divisi di instansi didapatkan oleh Praktikan dari profil instansi dan hasil wawancara Praktikan bersama Pembimbing Kerja dan Sekretaris.

#### **1. Ketua Umum Cabang**

Posisi Ketua Umum di suatu cabang dijabat oleh seorang Pengurus dengan pergantian secara bergiliran setiap 5 tahun, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Yayasan Sayap Ibu Pusat (2020). Ketua Umum memimpin berjalannya rapat mingguan setiap hari Rabu, memantau kegiatan unit dan divisi, dan menyepakati keputusan yang vital. Ketua Umum juga berperan sebagai Pengurus Bidang divisi tertentu.

#### **2. Dewan Pengawas**

Dewan Pengawas terdiri atas seorang Pengurus yang menjabat sebagai Pengawas Internal Bidang Pengasuhan Anak dan seorang Pengurus yang menjabat sebagai Pengawas Internal Bidang Penunjang. Dewan Pengawas memangku fungsi yang hampir sama seperti Ketua Umum,



tetapi Dewan Pengawas tidak merangkap sebagai Pengurus Bidang apapun.

### **3. Wakil Ketua Bidang Eksternal**

Wakil Ketua Bidang Eksternal dijabat oleh seorang Pengurus dan bertindak seperti Wakil Ketua Umum harian, sekaligus menjangkau pihak eksternal, termasuk donatur.

### **4. Sekretariat**

Divisi Sekretariat mempunyai seorang Pengurus sebagai Kepala Bidang yang membawahi seorang Sekretaris. Divisi Sekretariat bertanggung jawab atas aktivitas surat-menyurat; pembuatan dan pengarsipan dokumen; penyusunan laporan (periode bulanan, triwulan, tahunan); penjadwalan kegiatan dan pengumumannya; relasi dengan pihak luar; serta pelayanan tamu. Sekretariat turut mengendalikan Divisi Rumah Tangga khusus dapur karyawan.

### **5. Pelayanan Anak**

Divisi ini diketuai oleh seorang Pengurus yang menjabat sebagai Kepala Bidang. Posisi yang berada tepat di bawah Kepala Bidang adalah Kepala dan Wakil Kepala Panti. Kepala dan Wakil Kepala Panti merupakan atasan langsung bagi Ketua Klaster, Pendamping, Pendamping Medis, Terapis, dan Rumah Tangga Anak yang terdiri atas Dapur Anak dan Penatu. Klaster adalah istilah pembagian anak asuh berdasarkan jenis kelamin dan jenis gangguan perkembangan ganda. 36 anak asuh Yayasan Sayap Ibu dibagi ke dalam 6 klaster. Berikut adalah posisi dalam struktur internal Divisi Pelayanan Anak.

- a. Kepala Panti terlibat dalam pengaturan sif Pendamping dan pengecekan laporan dari Ketua Klaster.
- b. Wakil Kepala Panti terlibat dalam penjagaan anak di dalam panti dan penyediaan alat-alat penunjang untuk anak.

- c. Ketua Klaster bertugas menyusun laporan presensi pendamping dan laporan harian masing-masing anak, yang meliputi kegiatan di sekolah, terapi, dan asrama; pemenuhan gizi; pemeriksaan medis; keadaan psikologis; dan seterusnya.
- d. Pendamping bertugas merawat dan mendampingi anak selama makan, mandi, tidur, bermain dan bepergian ke luar panti, dan sebagainya.
- e. Pendamping Medis adalah Pendamping yang merangkap sebagai tim medis yang bertugas menyetok dan memberikan obat anak, menemani anak kontrol ke rumah sakit, serta memantau kesehatan anak. Ahli Gizi tergolong ke dalam Pendamping Medis.
- f. Terapis bertugas melaksanakan program terapi sesuai kebutuhan masing-masing anak, mulai dari perencanaan sampai monitoring dan evaluasi. Terapi yang tersedia adalah fisioterapi, hidroterapi, terapi wicara, terapi musik, dan terapi yoga.
- g. Rumah Tangga Anak mencakup Dapur Anak dan Penatu. Dapur Anak Berkolaborasi dengan Ahli Gizi untuk menciptakan menu khusus masing-masing anak berdasarkan jenis gangguan perkembangannya, serta bekerja bersama Pendamping dan Divisi Sarana-Prasarana dalam memfasilitasi pemberian makan anak. Penatu mengurus pencucian dan penyimpanan pakaian dan perlengkapan tidur anak asuh.

#### **6. Sekolah Khusus**

Sekolah Khusus Sayap Ibu (S.Kh. Sayap Ibu) terdaftar di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia sebagai Sekolah Luar Biasa yang melayani kebutuhan khusus ganda. S.Kh. Sayap Ibu sekarang ini tengah mengembangkan sekolah khusus agar dapat menjangkau

anak-anak di luar panti serta menerima pemasukan untuk pengembangan sekolah khusus dan guru. S.Kh. Sayap Ibu dipimpin oleh seorang Pengurus yang menjabat sebagai Kepala Bidang. Berikut adalah posisi dalam struktur internal S.Kh. Sayap Ibu.

- a. Kepala Sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah
- c. Wakil Kesiswaan
- d. Wakil Kurikulum
- e. Sekretaris
- f. Bendahara
- g. Operator Sekolah
- h. Guru
- i. Tenaga Pendidik

Karyawan di Divisi Sekolah dapat merangkap beberapa posisi karena keterbatasan sumber daya manusia. S.Kh. Sayap Ibu terus berupaya mengembangkan kurikulum dan kompetensi sumber daya manusia agar mampu membina anak asuh secara lebih optimal.

Pengadaan pendidikan di S.Kh. Sayap Ibu bersifat formal dan informal. Pendidikan formal di antaranya adalah pembelajaran matematika, komputer, dan agama. Tetapi, anak asuh yang dinilai tidak memiliki hambatan berat dikirimkan untuk bersekolah formal di luar S.Kh. Sayap Ibu agar mampu perlahan-lahan beradaptasi ketika nantinya hidup di tengah masyarakat. Mereka juga bersekolah di luar karena pendidikan di S.Kh. Sayap Ibu yang berada di dalam panti cenderung bersifat informal.

Pendidikan informal, di antaranya kelas perilaku dan kelas vokasional, berfungsi untuk mengisi kegiatan harian anak. Jenis kegiatan dalam pendidikan informal menjadi salah satu

upaya mengoptimalkan dan memaksimalkan terapi anak-anak asuh. Contohnya, anak-anak yang mempunyai gangguan spektrum autisme melakukan *ecoprinting* dengan mencelupkan dedaunan berbentuk tertentu ke dalam cat tekstil lalu memukul-mulkannya pada permukaan *totebag* menggunakan palu. Teknik ini disebut *pounding method*. *Ecoprinting* pada anak-anak dengan gangguan spektrum autisme membantu menyalurkan hiperaktivitas. Contoh lainnya, anak-anak yang mempunyai *multiple disabilities/vision impairment* memasukkan butir-butir garam mandi ke dalam botol untuk melatih penglihatan. Hasil karya anak asuh dari sekolah khusus kemudian diarahkan ke Unit Usaha untuk dijual secara luring dan daring.

#### **7. Unit Usaha**

Unit Usaha Hopemakers berada di bawah kendali seorang Pengurus yang menjabat Kepala Bidang dan seorang Manajer Unit Usaha. Unit Usaha menjual karya-karya anak asuh untuk membantu pendanaan anak-anak asuh yang hendak menempati Rumah Transisi. Rumah Transisi penting bagi anak-anak asuh yang menginjak usia dewasa untuk mempersiapkan diri hidup mandiri secara inklusif di masyarakat dan di luar panti.

Produk Hopemakers dibuat oleh anak-anak asuh selama kelas di dalam panti. Varian produk yang dijual yaitu mukena, *totebag* dengan motif *ecoprint*, sabun batangan, garam mandi, lilin aromaterapi, mukena, selendang, keripik pisang, rempeyek, serta produk lainnya dengan keunikan tersendiri dan nilai jual yang tinggi.

#### **8. Unit Pelayanan Disabilitas (UPD)**

Penanggung jawab Unit Pelayanan Disabilitas (UPD) adalah seorang Pengurus Kepala Bidang dan seorang Manajer UPD.

UPD mengadakan sekolah, terapi, dan bantuan nutrisi untuk anak-anak dengan gangguan perkembangan di luar panti. UPD juga melakukan penyuluhan mengenai perawatan anak dan pemberdayaan ekonomi keluarga prasejahtera yang mempunyai anak dengan gangguan perkembangan.

#### **9. Keuangan**

Divisi Keuangan dipimpin oleh seorang Pengurus. Divisi Keuangan terbagi atas 2 sub-divisi, yaitu *Finance* dan *Accounting*. *Finance* mengurus pengeluaran dana berdasarkan pengajuan rutin dan pengajuan lainnya, penghitungan dan penyerahan karyawan sesuai rekapitulasi dari Divisi Personalia, serta pengelolaan dan penyetoran tabungan anak dan donasi. *Accounting* mengurus pembukuan dan pelaporan dana masuk dan keluar, pembayaran pajak, dan evaluasi keuangan berdasarkan program kerja setiap Divisi.

#### **10. Logistik**

Penyediaan sembako, makanan dan minuman, alat kebersihan, serta barang-barang esensial lainnya untuk karyawan dan anak adalah kegiatan utama dari Divisi Logistik, yang dijalankan oleh seorang Pengurus sebagai Kepala Bidang, seorang Koordinator Logistik, dan seorang Staf Logistik. Divisi ini dapat pula mengeluarkan logistik untuk karyawan berdasarkan pengajuan, misalnya sebagai penggantian piket atau tugas khusus karyawan.

#### **11. Personalia**

Divisi Personalia dikelola oleh seorang Pengurus yang menjabat sebagai Kepala Bidang dan seorang Staf Personalia. Divisi Personalia terlibat dalam seleksi, rekrutmen, dan penempatan karyawan internal dan eksternal; pemberian kompensasi karyawan; kehadiran, lembur, dan piket karyawan; pendisiplinan karyawan; pengajuan cuti, kas bon, pinjaman,

dan beasiswa karyawan; pelatihan karyawan; evaluasi karyawan, baik masa percobaan ataupun tahunan menggunakan *Key Performance Indicators* (KPI); serta pengunduran diri karyawan.

## **12. Hubungan Masyarakat**

Divisi Hubungan Masyarakat, yang terdiri atas seorang Pengurus sebagai Kepala Bidang dan seorang staf Hubungan Masyarakat, bertugas utama dalam memperluas jejaring Yayasan, menggalang donasi, serta menyelenggarakan kegiatan-kegiatan kolaboratif antara tamu luar (donatur, relawan) bersama anak asuh dan karyawan.

## **13. Sarana-Prasarana**

Divisi Sarana-Prasarana bertugas melakukan pengadaan, perawatan, dan perbaikan fasilitas anak dan juga karyawan untuk kegiatan di dalam dan di luar panti, seperti kursi roda anak dan transportasi untuk dinas luar. Karyawan divisi ini terdiri atas petugas kebersihan, penjaga kebun, petugas reparasi atau *handyman*, dan supir. Divisi ini mempunyai seorang Pengurus Kepala Bidang dan seorang Koordinator.

### **2.3 Kegiatan Umum Instansi**

#### **1. Pengasuhan dan Pendidikan Anak Asuh**

Instansi menyelenggarakan tempat tinggal purna waktu; pelayanan kesehatan yang termasuk asupan nutrisi, obat-obatan dan penanganan medis, serta terapi; pendidikan formal dan informal di dalam atau di luar panti; dan kegiatan rekreasi luar panti bagi anak-anak asuh, contohnya bepergian ke destinasi wisata dan taman hiburan.

#### **2. Penggalangan Donasi**

Keberlangsungan instansi ini mengandalkan donasi, oleh karena itu penggalangan donasi merupakan salah satu kegiatan utama yang vital. Donasi dikumpulkan di antaranya

dengan cara membagikan konten mengenai anak-anak asuh ke media sosial untuk menarik perhatian donatur, melibatkan anak-anak asuh dalam kegiatan bersama tamu yang hendak berdonasi, menawarkan dan membuka pengajuan *corporate social responsibility* dari berbagai lembaga besar.

**3. Unit Usaha**

Unit Usaha Hopemakers memasarkan dan menjual beragam karya anak-anak asuh kepada tamu dalam rangka membantu pendanaan kehidupan inklusi mandiri anak asuh.

**4. Unit Pelayanan Disabilitas (UPD)**

Instansi mengulurkan sayapnya kepada anak-anak disabilitas ganda dari keluarga prasejahtera lewat Unit Pelayanan Disabilitas (UPD) yang berada di Kota Tangerang Selatan, Kota Tangerang, Kota Bogor, dan Kota Depok. Perbedaan antara aktivitas UPD dan Yayasan Sayap Ibu Cabang Provinsi Banten terletak pada sifat UPD yang bukan merupakan panti asuhan, melainkan berupa sekolah.

**5. Pengembangan dan Pengelolaan Sumber Daya Manusia**

Kuantitas dan kualitas sumber daya manusia yang adekuat mendukung keberlanjutan operasional instansi ini. Divisi Personalia mengupayakan hal tersebut melalui seleksi dan rekrutmen, retensi, pelatihan, serta evaluasi kinerja karyawan.